

***THE INFLUENCE OF INTERNAL COMMUNICATION AND
PEDAGOGIC COMPETENCE ON TEACHER PERFORMANCE
AT JHS 1 ABUNG CENTRAL DISTRICT, NORTH LAMPUNG
REGENCY***

Aprianis

*Pascasarjana Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai
Aprianisd@gmail.com*

Abstract. *The hypothesis in this study is that there is an influence of internal communication and pedagogic competence both partially and simultaneously on teacher performance. The sample used in this study amounted to 36 teachers. Data collection techniques include observation, documentation and questionnaires. The method of data analysis uses a quantitative approach with the help of the SPSS version 21.0 statistical tool which includes the calculation of validity test, reliability test, regression test and coefficient of determination test. The results of testing the hypothesis that the influence of internal communication on performance partially shows that internal communication has a positive influence on performance with a contribution of 50.6%. Other partial hypothesis testing, the results of pedagogic competence obtained positively influence the performance with a contribution of 41.3%. Simultaneous testing of hypotheses shows that internal communication and pedagogic competence together have a positive influence on performance with a contribution of 54.6%, while the remaining 45.4% is a variation of other variables not examined.*

Keywords: *Internal Communication, Pedagogical Competence and Performance.*

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU PADA SMPN 1 ABUNG
TENGAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Aprianis

*Pascasarjana Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai
Aprianisd@gmail.com*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi internal dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh komunikasi internal dan kompetensi pedagogik baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja guru. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 36 guru. Teknik pengumpulan data meliputi kegiatan observasi, dokumentasi dan angket. Metode analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan alat statistik SPSS versi 21.0 meliputi perhitungan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian hipotesis pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja secara parsial menunjukkan bahwa komunikasi internal berpengaruh positif terhadap kinerja dengan kontribusi sebesar 50,6%. Pengujian Hipotesis secara parsial lainnya, diperoleh hasil kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja dengan kontribusi sebesar 41,3%. Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan komunikasi internal dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap kinerja dengan kontribusi sebesar 54,6%, sedangkan sisanya sebesar 45,4% merupakan variasi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Komunikasi internal, Kompetensi pedagogik dan Kinerja.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses pemberdayaan untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu, yang dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat lokal sampai kepada masyarakat global. Fungsi pendidikan bukan hanya menggali potensi pendidikan yang ada di dalam diri manusia yang dapat mengontrol potensi yang telah dikembangkannya agar dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri, tetapi juga bagi orang lain.

Guru merupakan unsur penting di dalam bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan posisinya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan.

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, menjadi sangat

penting bagi seorang guru untuk memahami dan menguasai teknik komunikasi yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan fakta bahwa kinerja dari para guru SMPN 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara masih belum optimal. Hal ini muncul diduga karena ada indikasi-indikasi, diantaranya masih ada guru yang belum merasa membutuhkan dalam menyusun perencanaan program tahunan, sebagian besar masih sekedar menyusun program untuk memenuhi kewajiban administrasi dan birokrasi serta tidak sedikit yang cenderung kurang mengerti fungsi dari program yang dibuat. Selain itu masih ada jam kosong dalam pembelajaran sehingga berdampak pada terhambatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Lemahnya kinerja guru ini diyakini disebabkan oleh kurangnya penguasaan dan pemahaman guru terhadap komunikasi internal dan kompetensi pedagogik.

KAJIAN TEORI

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal. (Effendy, 2015:106).

Komunikasi merupakan unsur utama dalam setiap organisasi. Tanpa komunikasi yang efektif baik secara verbal maupun nonverbal tidak akan terjadi hubungan dan kerjasama yang saling pengertian, sehingga tujuan organisasi pun tidak akan tercapai. Komunikasi itu sendiri merupakan suatu proses penyampaian informasi atau warta yang mengandung macam-macam keterangan dari seseorang kepada orang lain. (The Liang Gie dalam Effendy, 2015:112).

Dari definisi-definisi tersebut di atas, memberikan pemahaman bahwa yang dimaksud dengan Komunikasi Internal adalah: Komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang berada didalam suatu organisasi, yang menyebabkan terjadinya pertukaran gagasan diantara para administrator dan pegawai dalam suatu organisasi yang menyebabkan terwujudnya organisasi tersebut lengkap dengan struktur organisasi khas dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam organisasi.

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan

keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu sebab guru selain menjadi pengajar ia juga berperan sebagai pendidik serta sebagai pelaksana tugas administrasi sekolah oleh karena itu sering juga dikatakan guru sebagai programmer, administrator, fasilitator, dan evaluator dalam lingkungan sekolah. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang. Pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justeru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah disematkan kepada beban dan tanggung jawab mereka.

Konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri atas kesetiaan dan komitmen yang

tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreatifitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga di sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Penilaian kinerja guru tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan sebagai dorongan bagi guru dalam pengertian konstruktif guna mengembangkan diri menjadi lebih profesional dan pada akhirnya nanti akan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Hal ini menuntut perubahan pola pikir serta perilaku guru untuk merefleksikan diri secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah SMPN 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara dengan seluruh gurunya merupakan populasi dalam penelitian ini.

Metode atau cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh dari SMPN 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara . Metode ini adalah suatu tinjauan langsung (*field research*) yang langsung pada objek penelitian.

b. Data Sekunder, yaitu data penunjang yang diperoleh dengan cara mengumpulkan sumber data, baik dari literatur, majalah, buku-buku yang ada hubungannya dengan kepegawaian yang semuanya menunjang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada objek penelitian dengan mengambil langkah :

1. Observasi, yakni pengamatan langsung pada objek penelitian.
2. Interview, yakni melaksanakan wawancara kepada para guru yang menjadi objek penelitian.
3. Kuesioner, yakni mengajukan beberapa pernyataan secara tertulis dengan alternatif jawaban yang diajukan.
4. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mengkaji bahan-bahan bacaan seperti buku-buku, literatur, jurnal, peraturan perundangan dan bahan lainnya yang berkenaan dengan materi penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2011:80). Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Arikunto (2012:108) mengartikan sampel adalah subyek sesungguhnya dari suatu penelitian. Untuk menetapkan jumlah populasi untuk dijadikan sampel, Arikunto, (2012:112) memberikan batasan bahwa untuk jumlah populasi di atas 100 dapat diambil besarnya sampel 20% atau 25%, tetapi untuk populasi yang jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil sebanyak 50% atau keseluruhan menjadi sampel.

Berdasarkan data pada SMPN 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara, Jumlah tenaga pengajar sebanyak 37 orang guru. Dengan jumlah populasi kurang dari 100, artinya penulis dapat mengambil seluruh populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian terkecuali penulis sehingga sampel berjumlah 36 orang guru.

Penelitian ini menggunakan metode analisis pengujian validitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab tinjauan pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , dan X_2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara individual atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ha1: Ada pengaruh secara signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja SMPN 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara

Ha1: Tidak Ada pengaruh secara signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja SMPN 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara

Ha2: Ada pengaruh signifikan komunikasi internal guru terhadap kinerja guru SMPN 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara

Ho2: Tidak Ada pengaruh signifikan komunikasi internal guru terhadap kinerja Guru SMPN 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh

variabel-variabel independen (kompetensi dan komunikasi internal) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (kinerja guru) Ghazali (2009). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha: Ada pengaruh secara signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (*probabilitas*) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada *output*, guna mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (Ho):
 - a. Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima Ho dan menolak Ha
 - b. Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak Ho dan menerima Ha.
2. Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel:
 - a. Apabila nilai statistik F hitung $<$ nilai statistik F tabel, maka Ho diterima
 - b. Apabila nilai statistik F hitung $>$ nilai statistik F tabel, maka Ho ditolak

Dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar variasi variabel bebas (*independen*) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependen*). Dengan kata lain pengujian model menggunakan R^2 , dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel

independen yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel-variabel *independen* yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel *independen* lainnya dalam mempengaruhi variabel *dependen*, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel-variabel bebas (komunikasi internal dan iklim organisasi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja pegawai) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Untuk model regresi dengan dua atau lebih variabel bebas menggunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R²* ialah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, sehingga dalam tampilan output SPSS *for windows* biasa ditulis *Adjusted R Square*. Kemudian nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square*, serta angka ini bisa bernilai negatif meski yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai 0 (nol). Dalam tampilan output SPSS *for windows* suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel *dependen* (Y), terlihat pada kolom *Standard Error of The Estimate* (SEE). Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel *dependen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data pengaruh

komunikasi internal terhadap kinerja guru sebagai berikut :

Konstanta (a)	Koefisien Regresi (b)	t hitung	Signifikansi
15,866	0,606	5,727	0,000

Sumber : data diolah (2019)

Persamaan regresi antara variabel komunikasi internal (X_1) terhadap variabel kinerja (Y) adalah $Y = 15,866 + 0,606X_1$, yang artinya setiap kenaikan satu point daripada variabel komunikasi internal akan diikuti oleh naiknya variabel kinerja guru pada SMP Negeri 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara sebesar 0, 606 point.

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai $t_{hitung} = 5,727$. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan yaitu 1,691, maka $t_{hitung} = 5,727 > t_{tabel} = 1,691$ sehingga dapat disimpulkan bahwa; H_0 yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel komunikasi internal (X_1) terhadap variabel kinerja (Y) guru pada SMP Negeri 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. Jadi variabel komunikasi internal (X_1) berpengaruh terhadap variabel kinerja (Y).

Seberapa besar pengaruh variabel komunikasi internal terhadap kinerja, dapat dilihat pada tabel perhitungan Koefisien Determinasi berikut ini.

R	R Square
0,711	0,506

Sumber : data diolah (2019)

Koefisien Determinasi (KD) = $R^2 = 0,711^2 = 0,506 = 0,506 \times 100\% = 50,6\%$. Dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi internal (X_1) menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel kinerja (Y) guru pada SMP Negeri 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara sebesar

50,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data pengaruh kompetensi pedagogik (X_2) terhadap kinerja (Y) sebagai berikut :

Konstanta (a)	Koefisien Regresi (b)	t hitung	Signifikansi
15,232	0,604	4,741	0,004

\Persamaan regresi antara variabel kompetensi pedagogik (X_2) terhadap kinerja (Y) adalah $Y = 15,232 + 0,604X_2$, artinya setiap kenaikan satu point dari variabel kompetensi pedagogik akan diikuti oleh kinerja sebesar 0,604 point.

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai $t_{hitung} = 4,741$. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan yaitu 1,691, maka $t_{hitung} = 4,741 > t_{tabel} = 1,691$, sehingga dapat disimpulkan bahwa; Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara Variabel Kompetensi pedagogik (X_2) terhadap Kinerja guru (Y) pada SMP Negeri 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara dapat diterima. Jadi variabel kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) pada SMP Negeri 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

Besaran pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja dapat terlihat pada tabel berikut ini.

R	R Square
0,642	0,413

Koefisien Determinasi (KD) = $R^2 = 0,642^2 = 0,413 = 0,413 \times 100\% = 41,3\%$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X_2) menjelaskan variasi perubahan variabel kinerja (Y) sebesar 41,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara, hal ini terbukti dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi antara komunikasi internal terhadap kinerja adalah 50,6%. Uji Hipotesis Parsial melalui uji t (test) diperoleh nilai t_{hitung} antara komunikasi internal terhadap kinerja sebesar 5,727, dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,691$. Persamaan regresi komunikasi internal terhadap kinerja adalah $Y = 12,021 + 0,438X_1$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi internal terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara .
2. Terdapat pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara, hal ini terbukti dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja adalah 41,3%. Uji Hipotesis Parsial melalui uji t (test) diperoleh nilai t_{hitung} antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja sebesar = 4,741 dan $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,691$. Persamaan regresi kompetensi pedagogik terhadap kinerja adalah $Y = 12,021 + 0,263X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap

kinerja.

3. Terdapat pengaruh komunikasi internal dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara, hal ini dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh komunikasi internal dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru yaitu 54,6%. Regresi linier ganda komunikasi internal dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja diperoleh persamaan $Y = 12,021 + 0,438X_1 + 0,263X_2$. Hasil ini bermakna jika komunikasi internal (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) tidak berubah maka kinerja (Y) tetap sebesar 12,021 point. Apabila komunikasi internal ditingkatkan satu point maka kinerja akan meningkat sebesar = 0,438. Jika kompetensi pedagogik ditingkatkan satu point maka kinerja akan meningkat sebesar 0,263 point. Hasil pengujian hipotesis secara simultan komunikasi internal dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja dibuktikan hasil perhitungan uji $F_{hitung} = 18,624$ dan jauh lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,267$, pada taraf signifikan 5% dengan $Df = n - k - 1$. Jadi F_{hitung} adalah lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, implikasi kedepan dirumuskan sebagai berikut :

1. Pada kuisisioner variabel komunikasi internal, skor terendah ada pada item nomor 1 yaitu permasalahan dan kendala pekerjaan sering dikomunikasikan dengan sesama guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah seharusnya lebih aktif

membangun budaya komunikasi yang efektif dalam menunjang pelaksanaan pekerjaan, misalnya mengadakan rapat evaluasi

secara rutin dengan frekuensi yang tinggi. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan dan kendala pekerjaan selalu mendapat ruang dan kesempatan untuk dikomunikasikan secara komprehensif sehingga dapat dengan mudah diidentifikasi sebagai langkah penyelesaian masalah.

2. Pada kuisisioner variabel kompetensi pedagogik dengan skor jawaban rendah ada pada item jawaban kuisisioner nomor 4 yaitu mengevaluasi efektivitas rancangan pembelajaran. Oleh karena itu seharusnya guru tidak hanya mampu membuat perencanaan pembelajaran, tetapi juga dapat mengukur apakah perencanaan pembelajaran tersebut sudah efektif dalam memberikan pemahaman yang signifikan terhadap materi ajar yang diberikan kepada siswa.
3. Pada kuisisioner variabel kinerja yang perlu mendapat perhatian adalah pada item nomor 4 yaitu memenuhi jadwal mengajar di kelas tanpa ada jam kosong setiap semester. Hal ini seharusnya perlu mendapat perhatian, karena apabila jadwal tidak terpenuhi maka dengan sendirinya pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Untuk itu diharapkan kepada guru agar mengupayakan ketepatan dan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Perlu dibentuk tim pengajar setiap mata pelajaran, tujuannya apabila dengan kondisi dan situasi tertentu guru tidak dapat mengajar maka sebaiknya dapat digantikan oleh guru lain dengan materi ajar yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2013, *Analisis Regresi (Teori, Kasus dan Solusi)*, Edisi Kedua, Yogyakarta : BPF
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2009. *Statistik Nonparametrik*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, Abdillah. 2014. *Memahami Komunikasi Antara Manusia*. Usaha Nasional. Surabaya
- Handoko, TH. 2014. *Manajemen (Edisi Kedua dan Ketiga)*. Yogyakarta: BPF (Anggota IKAPI) Gadjah Mada Press.
- Jefkins, Frank. 2010. *Public Relations (terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga Mahmudi. 2017. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mangkuprawira S. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mas'ud, Fuad. 2014. *Survei diagnosis organisasional: konsep & aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang *jabatan Fungsional guru dan angka kreditnya*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Permadi D, Arifin D. 2010. *The Smiling Teacher: Perubahan Motivasi dan Sikap dalam mengajar*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- PRiyatno, Duwi. 2009. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Riyadi, Heru. 2017. *Pengaruh Komunikasi, Motivasi Kerja dan Kompetensi terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya pada Kinerja Dosen pada Perguruan Tinggi*

Pariwisata Swasta Di Jawa Barat. Disertasi UNPAS.
Bandung.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran.*
Bandung. Alfabeta

Singagerda, Faurani I. Santi. 2018.
Pedoman Penulisan Tesis., Ujian Tesis dan Komprehensif. Program Studi
Magister Manajemen.
Universitas Sang Bumi Ruwa
Jurai. Bandar Lampung.

Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT Alfa
Beta.